BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang dalam bahasa inggris dikenal dengan *Classroom Action Research* yang merupakan hasil pengembangan dari metode penelitian *Action Research* atau Penelitian Tindakan. Kunandar mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

> Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai suatu penelitian tindakan *(action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersamasama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan *(treatment)* tertentu dalam suatu siklus.[1]

Dalam proses pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan proses pengkajian berdaur yang terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan model kolaborasi, dimana peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan tindakan (*treatment*) dibantu dengan seorang kolaborator (mitra) yang mengamati proses pelaksanaan pembelajaran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Unaaha yang beralamat di Jln. Anoa No.25 Kelurahan Arombu Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe.

[1] Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 45

Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 2 (dua) bulan, tepatnya dimulai pada bulan April sampai dengan Juni 2016 dengan tahapan-tahapan yang meliputi seminar proposal, pengurusan izin penelitian, penelitian lapangan, hingga penyusuna laporan hasil penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Unaaha Kabupaten Konawe. Dipilihnya siswa kelas V sebagai subjek penelitian karena kemampuan siswa di kelas tersebut cukup heterogen, dimana sebagian besar siswa memiliki perolehan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan secara berdaur sesuai dengan tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas. Secara umum, terdapat empat tahap pelaksanaan PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.[2] Keempat langkah PTK tersebut membentuk satu siklus, sehingga yang dimaksud dengan satu siklus disini adalah suatu putaran kegiatan yang berbentuk spiral yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Untuk lebih jelasnya, prosedur penelitian ini dapat divisualisasikan dalam desain penelitian dengan mengadaptasi model siklus PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dalam Arikunto sebagai berikut:

[2] Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas,* Cet. II (Jogjakarta: Diva Press, 2011) h. 49

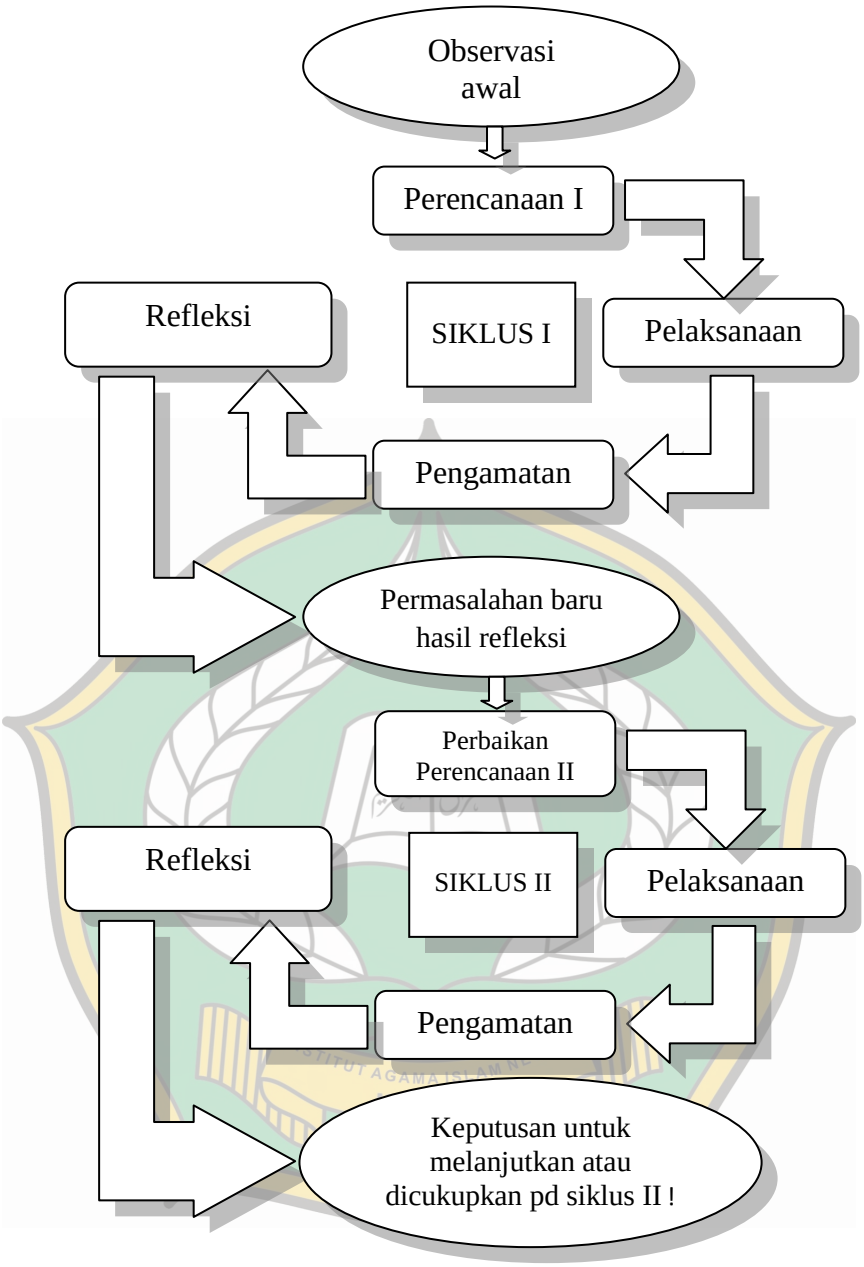

Gambar 3.1 Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)[3]

Perincian tahapan-tahapan penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

[3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 97.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan dalam upaya mempetimbangkan hal-hal yang dapat dilakukan untuk pemecahan masalah. Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan perencanaan ini adalah:

a. Menyiapkan sumber belajar untuk bahan atau materi yang hendak dibahas dalam pembelajaran
b. Melakukan telaah atas kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran serta merumuskan indikator keberhasilan pembelajaran
c. Menyusun skenario pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan (*treatmen*) yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kontekstual
d. Menyusun instrumen penelitian berupa lembaran observasi untuk kegiatan guru dan siswa
e. Menyiapkan instrumen tes sebagai alat evaluasi pembelajaran

2. Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan dengan mengacu pada model pembelajaran yang hendak di terapkan yaitu model pembelajaran kontekstual. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

a. Pendahuluan
    1) Guru membuka pelajaran dengan salam
    2) Melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa

3) Berdoa bersama dengan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa dan membaca surah pendek dari al-Qur'an
4) Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran dan peran serta peserta didik di dalamnya
5) Melakukan appersepsi dan memberikan motivasi, seperti memancing emosional peserta didik melalui beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang ingin diajarkan.

b. Kegiataan inti

Pada kegiatan inti:

1) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari empat sampai enam anggota kelompok dan mengatur tempat duduk peserta didik agar setiap anggota kelompok dapat saling bertatap muka.
2) Guru memberikan tugas yang terencana (bisa lewat alat peraga, permainan, dan sebagainya) yang mengarahkan peserta didik dapat menemukan atau mengkontruksi pengetahuannya sendiri.
3) Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu :
    a) Bekerjasama dalam menyelesaikan tugas dan saling membantu menguasai bahan ajar melalui *sharing* antar sesama anggota kelompok.
    b) Semua anggota kelompok bertanggung jawab atas kelompoknya masing-masing.
4) Masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil

kerja kelompok di depan kelas.

5) Memberikan kesempatan kepada kelompok lain yang tidak maju ke depan untuk bertanya (guru bertindak sebagai fasilitator).
6) Memberikan penghargaan kepada salah satu kelompok atas prestasi yang diraih.
7) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
8) Guru membubarkan kelompok yang telah dibentuk dan peserta didik kembali ketempat duduk masing-masing.

c. Penutup

1) Mengulas kembali materi pelajaran dan memberikan klarifikasi untuk menyatukan persepsi siswa
2) Menutup pembelajaran

3. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Dalam penelitian ini, kegiatan observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI sebagai mitra peneliti dengan menggunakan lembaran observasi yang telah disediakan. Kegiatan observasi dilakukan selama peneliti menerapkan tindakan pembelajaran di kelas. Aspek-aspek yang hendak diobservasi adalah sebagai berikut: (1) Tindakan peneliti selama pelaksanaan pembelajaran di kelas dan (2) Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan evaluasi secara menyeluruh terhadap proses pelaksanaan tindakan. Dalam melakukan refleksi, peneliti bersama guru mitra (kolaborator) dapat mengemukakan keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai dan kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki/dibenahi untuk kemudian dituangkan dalam perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. Dengan demikian, refleksi pada dasarnya adalah usaha untuk melihat kembali proses pelaksanaan tindakan, mengemukakan kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan pelaksanaan tindakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akurat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik tes. Tes dalam penelitian ini adalah tes berupa pertanyaan yang dibuat oleh peneliti bersama guru mata pelajaran untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari selama tindakan berlangsung. Teknik tes dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, meliputi:
    a) Tes awal digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sebelum pelaksanaan tindakan. Selanjutnya, tes awal tersebut juga akan dijadikan acuan tambahan dalam mengelompokkan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar, di samping menggunakan nilai ulangan harian selanjutnya skor tes

awal ini juga akan dijadikan sebagai skor awal bagi penentuan poin perkembangan individu peserta didik.

b) Tes pada setiap akhir pelaksanaan tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran PAI melalui penerapan model pembelajaran kontekstual

2. Teknik observasi, yaitu pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, kegiatan observasi akan dilakukan oleh guru mitra yang bertugas untuk mengobservasi proses pelaksanaan tindakan.
3. Teknik dokumentasi, diperlukan untuk memperoleh data-data sekunder yang yang dibutuhkan atau yang ada kaitannya dengan kegiatan penelitian seperti daftar nama siswa kelas V dan dokumen prestasi belajarnya, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan pengkajian terhadap data untuk memberikan penafsiran/makna terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan. Secara garis besarnya, data penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam dua kategori yaitu data kualitatif diperoleh melalui observasi dan data kuantitatif

diperoleh melalui tes berupa hasil belajar siswa. Olehnya itu, analisis data penelitian ini dapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Data kualitatif yang menggambarkan proses pelaksanaan tindakan baik yang berkaitan dengan aktivitas siswa maupun kegiatan guru, dianalisis secara naratif deskriptif pada setiap akhir siklus dengan membandingkan hasil yang dicapai pada tiap siklus.
2. Data kuantitatif berupa skor peningkatan hasil belajar siswa yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa pada materi pelajaran, dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{posrate - baserate}{baserate} x\ 100\%$$

Keterangan :
P = persentase peningkatan
Posrate = nilai sesudah diberikan tindakan
Baserate = nilai sebelum tindakan[4]

Melalui analisis kuantitatif tersebut dapat diketahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah tindakan diterapkan. Apabila hasil tes menunjukkan hasil belajar siswa belum meningkat, maka peneliti mencari dugaan penyebab kekurangan dan sekaligus mencari alternatif solusi untuk dirancang dan dituangkan pada perencanaan tindakan siklus berikutnya.

G. Indikator Keberhasilan

Tolok ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

[4] Zainal Aqib, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. II, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2009), h. 53

a. Jika terjadi peningkatan aktifitas belajar siswa yang terlihat pada antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, adanya perasan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan lain-lain.

b. Jika 80% dari siswa kelas V telah mengalami ketuntasan belajar. Kriteria ketuntasan belajar ditetapkan berdasarkan standar nilai KKM sekolah yaitu:

   ❖ Perolehan hasil belajar = 70 atau lebih besar dikategorikan tuntas

   ❖ Perolehan hasil belajar < 70 dikategorikan tidak tuntas

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI